Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)
Vol. 4 No. 1 April 2024
P-ISSN: 2827-8836, E-ISSN: 2827-8844, Hal 26-38
DOI: https://doi.org/10.55606/sokoguru.v4i1.3576

Menganalisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 3 Tambun

Hamna[1], Muh.khaerul Ummah BK[2], Muliyani[3], Sri Wulandari[4]
[1,2,3]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

Alamat: Jl. Madako No.1, Baru, Kec. Baolan, Kabupaten Toli-Toli, Sulawesi Tengah
Korespondensi penulis Anhahamna70@gmail.com[1*], muhkhaerulummahbk27@gmail.com[2], mulyani23@gmail.com[3], sw446063@gmail.com[4]

Abstract. *Education is something that every social being in this world must get. Through education one can gain knowledge. In the field of education, there is something special teaching equipment provided at the lesson level in the form of a syllabus. The survey also intends to find out the preparation of the syllabus program at SDN 3 Tambun and how the implementation of learning both K-13 and the current learning program is applied in grades 1 and 4 of SDN 3 Tambun. The results of this study indicate that the planning of the independent curriculum at SDN 3 Tambun has not gone well. Differences between both K-13 and the current learning program include different things in a teaching and learning process, documentation, planning learning preparation, assessing the learning process, and local hours. The method used in conducting the review is a qualitative technique and uses interviews, documentation, and data collection methods. Nowadays K-13 has turned into a special syllabus that is implemented in schools but, there are also designed in KEMENDIKBUD that are good for implementation.*
Keywords: *Analysis; 2013 curriculum; independent curriculum.*

Abstrak. Pelajaran adalah sesuatu yang wajib di dapatkan setiap mahluk sosial di dunia ini. Melalui edukasi seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dibidang pendidikan terdapat sesuatu perlengkapan mengajar khusus disediakan pada jenjang pelajaran dalam bentuk silabus. Survei tersebut juga bermaksud mencari tahu penyusunan program silabus yang terdapat di SDN 3 Tambun dan bagaimana penerapan pembelajaran baik K-13 ataupun program belajar sekarang ini yang di terapkan di kelas 1 dan 4 SDN 3 Tambun. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perencaan kurikulum merdeka di SDN 3 Tambun belum berjalan dengan baik. Pembeda baik K-13 dan program belajar yang sekarang ini mencakup hal yang berbeda di suatu proses belajar mengajar, dokumentasi, perencanaan penyiapan belajar, penilainan proses belajar, serta jam lokal . Metode yang di gunakan dalam melakukan review yakni teknik kualitatif dan memakai metode wawancara, dokumentasi, dan pengambilan data. Sekarang ini K-13 telah berubah jadi silabus khusus yang diimplementasikan pada sekolah tetapi, terdapat juga dirancang di KEMENDIKBUD yang baik buat di terapkan.
Kata kunci: Analisis; kurikulum 2013; kurikulum merdeka.

LATAR BELAKANG

Berkembanganya pendidikan adalah tolak ukur keberhasilan suatu negara. Kemudian berkembangnya pendidikan tergantung pada kurikulum yang diterapkan. Sebagaimana kurikulum memiliki fungsi perencanaan, penerapan dan evalusi pembelajaran. Maka dari itu perlu memperhatikan keperluan peserta didik dalam tahap pembelajaran.

Received: March 29, 2023; Accepted: March 4, 2024; Published: March 8, 2024
** Hamna ; Anhahamna70@gmail.com*

Kurikulum di Indonesia telah terjadi banyak kali pengubahan mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, 2013 serta sekarang ini menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum terakhir yakni 2013 sebelum terjadinya pandemi covid-19 yang mempengaruhi secara global untuk dunia pendidikan.

Pada dasarnya kurikulum sangat penting karna menjadi acuan dalam proses pembelajaran didalam jenjang pendidikan. Kurikulum selalu diperbarui, namun tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi penyempurnaaan kurikulum tersebut, salah satunya mengikuti cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kurikulum harus tetap berjalan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Sekaitan hal tersebut wajar jika pada pemerintah baru terkadang di tambahkan kedalam kurikulum karna menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini, dimana integrasi teknologi dalam pendidikan sangat kuat.

Latar belakang penelitian ini dimana begitu banyak kontrofersi perbedaan mengenai penerapan K-13 dan kurikulum merdeka belajar. Keluhan para tenaga pengajar terkait kurikulum lama dan baru. Kurikulum dikatakan sebagai aspek kebutuhan, pemilihan materi serta teknik pembelajaran, perkembangan materi juga kegiatan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar akan di buat guna memperhatikan kemajuan tiap karakrakteristik peserta didik.

Fakta yang didapatkan saat melakukan penelitian yaitu guru sulit dalam menerapkan kurikulum merdeka baik dalam hal pengelolaan maupun dalam tahapan pembelajaran. Untuk peserta didiknya juga sulit dalam memahami pembelajaran kurikulum merdeka. Hasil wawancara tim peneliti yakni peserta didik sulit memahami pembelajaran dikarenakan materinya yang semakin rumit di bandingkan kurikulum 2013.

Solusi untuk mengatasi masalah ini yakni dengan rutin mengevaluasi setiap kurikulum yang akan diterapkan, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan bimbingan secara langsung untuk kurikulum yang akan di terapkan. Kembali lagi kepada pemerintah agar memperhatikan terkait kurikulum yang di terapkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisya Al-Husna dkk yaitu analis hambatan guru selama tahapan pembelajaran pada saat perubahan kurikulum K-13 ke kurikulum merdeka di sekolah dasar mendapati bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam

menerapkan kurikulum merdeka belajar (Husna & Rigianti, 2023). Pada penelitian Muh. Nana dkk mengenai analisis perbandingan ktsp, K-13, serta kurikulum merdeka. Mendapati bahwa kelebihan kurikulum merdeka lebih simpel, lebih fokus di pemahaman, menyatu serta perkembangan peserta didik mendasar pada cara serta tahapan, proses belajar menyenangkan, peserta didik mempunyai keleluasaan untuk meningkatkan keahlian yang di miliki.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu bahwa terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan dalam penerapan K-13 dan kurikulum merdeka. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu lebih jauh bagaimana penerapan K-13 dan kurikulum merdeka, manakah yang lebih efisien penerapannya di Sekolah Dasar Negeri 3 Tambun. Kurikulum merdeka belajar merupakan upaya pemerintah indonesia untuk mengubah sistem pendidikannya dan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk tantangan yang semakin terperinci di masa depan. Perubahan K-13 mencerminkan daya pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga untuk pendidik, perubahan ini lebih dari sekedar perubahan belajar dan mengajar.

Perubahan dari K-13 menjadi kurikulum merdeka menggambarkan usaha pemerintah indonesia untuk menigkatkan kualitas pendidikan. Upaya ini melibatkan reformasi sistem pendidikan dengan menjadikan peserta didik menjadi tempat belajar serta menyadiakan peserta didik untuk rintangan tahun yang akan datang akan makin terperinci.

Bukan Cuma untuk siswa siswi begitu pula untuk pengajar, pengubahan tersebut tidak semata-mata pengubahan buku pelajaran, tetapi bentuk yang lebih jauh dalam metode proses pembelajaran. Dalam situasi ini, penting untuk menentukan bagaimana peserta didik dan pendidik untuk menyikapi perubahan tersebut, baik aspek pengetahuan maupun perkembangan pendidik dalam peroses pemebelajaran (Sa'diah et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

Landasan dalam melakukan penelitian ini adalah melihat begitu banyak berita mengenai baik dan buruknya implementasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sebagaimana menurut Anisya dan Hendri 2023 berpendapat bahwa

implementasi kurikulum disekolah dasar berlandaskan pada situasi peserta didik. Kurikulum 2013 dirancang dengan mengedepankan dan memperkokoh etika, pengetahuan serta keterampilan dengan seimbang (Husna & Rigianti, 2023)**.**

Dalam rangka menyiapkan penggunaan kurikulum 2013, pemerintah pada waktu itu merencanakan untuk memberi pembekalan guru dengan melakukan pelatihan dengan waktu belajar lima puluh dua jam serta putaran mentoring dengan waktu beberapa bulan awal untuk tahun ajaran 2013-2014 (Puspita & Atikah, 2023)**.**

Implementasi kurikulum merdeka menurut Rahmat Fadhli 2022 pada penelitiannya yaitu, konsep pembelajaran baik di sekolah ataupun di luar tidak membatasi. Tetapi lebih ke kreativitas pendidik dan peserta didik. Konsep pembelajaran kurikulum merdeka terbatas sehingga menghalangi kreativitas pendidik dan peserta didik. Kurikulum sekarang menekankan nilai peserta didik di setiap mata pelajaran harus baik. Sementara karakteristik peseta didik berbeda-beda, masing masing punya keahlian dalam bidang tertentu (Setyaningsih, 2021)

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk memperoleh tujuan pendidikan tertentu.

Kritik Rocky Gerung terhadap implementasi kurikulum merdeka di Indonesia yaitu berkurangnya ketidakpastian pada implementasi kurkulum merdeka, seperti pelatihan guru yang tidak memadai serta bahan ajar yang tidak jelas. Dengan ketersiapan tidak baik maka kurikulum merdeka sulit untuk di implementasikan dengan efisien. Terdapat beberapa tokoh berpendapat tidak memadainya sistem evaluasi atau kejelasan pada kurikulum merdeka. Terdapat pula komentar mengenai kesenjangan pengetahuan antar satuan pendidikan. Serta tidak sesuainya keperluan Pasar Kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan ialah metode kualitatif. Metode penelitian menurut Yekti dan Nur Amalia 2022 adalah metode penelitian yang memukakan keterampilan berfikir individu berdasarkan pada pengalaman objektif keikutsertaan kepada kejadian yang ajukan. Penelitian kualitatif guna menganalasis kejadian berupa

pengubahan kurikulum di Indonesia dengan mementingkan pada suatu penyusunan, implementasi, dan pengevaluasian pembelajaran yang menyesuaikan pada kurikulum terbaru pada tahapan sekolah dasar.

Objek penelitian untuk mendeskripsikan tentang apa dan siapa yang akan menjadi tema pengkajian dalam penelitian. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik kelas 1 dan kelas 4, dan peserta didik kelas 1 dan 4. Pengamatan ini dilakukan di SDN 3 Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli pada akhir bulan Februari dan awal bulan Maret.

Teknik dalam metode kualitatif yang di gunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data. Wawancara adalah teknik yang di gunakan untuk mencari tahu sebuah informasi lebih jauh dimana mempertemukan dua orang satu sebagai penanya satu sebagai narasumber. Teknik dokumentasi yaitu saat melakukan observasi mengumpulan dokumentasi berupa foto untuk mendukung data dalam menulis sebuah artikel. Teknik pengumpulan data yaitu mengkaji tentang informasi yang dibutuhkan berupa data siswa, guru dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum ialah serangkaian mata pelajaran serta rencana pendidikan yang diresmikan pada lembaga penyelenggara pendidikan yang tercantum susunan pembelajaran yang di implementasikan untuk peserta didik pada mata pelajaran dalam satu periode untuk jenjang pendidikan. Susunan alat pembelajaran akan di sesuaikan pada situasi serta pengetahuan pada semua jenjang pendidikan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berguna untuk keperluan yang umum. Masa untuk setiap kurikulum biasanya akan di sesuaikan yang bermaksud serta tujuan pada sistem pendidikan yang akan di implementasikan. Kurikulum juga bermaksud agar dapat melakukan pengarahan satuan pendidikan untuk mengarah serta tujuan yang telah tersusun oleh pemerintah yang terkait (Pratycia et al., 2023).

Penerapan kurikulum 2013 di SDN 3 Tambun

Ciri-ciri umum pada K-13 di buat guna memajuan keseimbangan baik sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, serta bakat dan melaksanakan pada berbagai kondisi di

sekolah dan lingkungan masyarakat. Memberikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk membagi pembelajaran mencari ilmu supaya peserta didik bisa melaksanakan terhadap ilmu yang telah di dapat di sekolah untuk masyarakat serta memanfaatkan masyarakat untuk sumber belajar. Memberi masa luang guna memajukan berbagai etika, kompetensi, serta kreativitas.

Penelitian yang dilakukan di SDN 3 Tambun mengenai analisis penerapan kurikulum 2013. Untuk penerapan kurikulum 2013 lebih baik. Baik mengenai situasi belajar mengajar, proses pembelajaran, administrasi, serta peserta didiknya lebih mudah memahami pelajaran yang di terapkan guru untuk kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memberikan pelajaran yang berkaitan dengan 3 bidang kompetensi yaitu, pemahaman, etika serta keterampilan. Kurikulum 2013 berdasar pada pendapat bahwa pengetahuan bukan semuanya diberikan oleh guru ke peserta didik, melainkan perlu cara belajar tatap muka untuk memberikan ilmu dengan baik (Sadat et al., 2022)**.**

Mengembangkan pengetahuan dalam pernyataan untuk pengetahuan umum dalam kelas yang terperinci kelanjutan pada pengetahuan dasar untuk pembelajaran dalam kelas. Memajukan pengetahuan pengurus kelas dalam berorganisasi atau pengetahauan dasar. Untuk kompetensi dasar serta proses belajar di berikan kemajuan guna mencapai kompetensi pada penyataan kompetensi inti. Serta memajukan kompetensi mendasar pada prinsi akumulatif, mempekokoh, serta memperkaya di antara mata pelajaran untuk tingkat pendidikan.

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 3 Tambun

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 3 Tambun baru diterapkan di kelas 1 dan 4. Untuk kelas 2, 3, 5, 6, belum menerapkan kurikulum merdeka rencana tahun ini akan diterapkan tapi masih dalam pertimbangan karna begitu banyak kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN 3 Tambun. Berdasarkan observasi yang telah di lakukan di SDN 3 Tambun tim peneliti mendapat informasi bahwa untuk penerapan kurikulum merdeka mengalami beberapa kendala salah satunya yaitu kurangnya fasilitas berupa perpustakaan.

Penerapan kurikulum merdeka memiliki banyak masalah serta hambatan. Salah satunya ialah keterbatasan sumber daya serta fasilitas yang tidak memadai untuk mendapat tujuan pembelejaran. Di kurikulum merdeka, peserta didik di tekan buat menggali materi mata pelajaran dengan sendiri. Tetapi, terdapat beberapa sekolah yang kekurangan fasilitas memadai, seperti ruang perpustakaan, teknologi berupa alat praktik, serta kurangnya akses internet yang memadai. Kurangnya beberapa kebutuhan membuat terbatasnya peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan serta bakat dalam setiap pembelajnran (Syahbana et al., 2024).

Rancangan untuk kurikulum merdeka belajar mudah dalam pengucapannya tapi bukti nyatanya tidak sesuai atau sulit dalam menerapkannya. Karna kurikulum merdeka butuh sikap mandiri, optimis, dan kekuatan atau usaha menggapai keberhasilan dalam pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka berbeda pada arahan dalam melampaui kondisi akurat pembelajaran dengan meningkatkan mutu setiap peserta didik (Nafisah & Rasyid, 2023)**.**

Sedangkan untuk kurikulum merdeka di susun dengan ciri-ciri pembelajaran yang bertema guna meningkatkan kemampuan komunikasi serta karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi esensial sehingga waktu untuk melakukan proses belajar mengajar sangat mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibel untuk guru melaksanakan proses belajar menngajar yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik serta melaksanakan penyesuaian pada konsep serta muatan local.

Gambar 1. Wawancara kepada guru

Observasi awal di lakukan pada hari Jumat, tanggal 26, bulan Februari, 2024 dengan kurun waktu satu hari. Lokasi penelitian di Jl. Bunga Cengkeh, Dusun Lelean Nono, Kel Tambun, Kecamatan Baolan , Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah peserta didik kelas 1, dengan jumlah 20 siswa siswi serta kelas 4 dengan jumlah peserta didik 22.

Table 1 uraian wawancara untuk wali kelas 1 dan 4.

No.	Pertanyaan	Narasumber	Keterangan
1.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pendekatan pembelajaran terpadu sebelum perubahan kurikulum ?	Wali kelas 4	Berbicara tentang kelebihan dan kekurangan tentu semua kurikulum itu pasti ada kekurangan dan kelebihan, dan untuk k-13 itu dalam pendekatannya dia tidak terlalu ribet dalam persoalan administrasi. Pendekatan terhadap siswa itu kita dituntut untuk bagaimana memberikan pembelajaran secara kontekstual. Jadi kita tidak berkhayal untuk menyampaikan pelajaran kepada anak jika termasuk dalam kontekstual.
		Wali kelas 1	Kelebihan pendekatan kurikulum 2013 yaitu meningkatkan keterkaitan dasar setiap pelajaran.

			Kekurangannya proses perancangan dan penerapan serta hambatan yang rumit dalam mengeskplorasi pelajaran dengan lebih jauh.
2	Bagaimana guru mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran sebelum kurikulum merdeka ?	Wali kelas 4	Jadi untuk mengintegrasikan antara pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain dimulai dengan kegiatan kompetensi dasarnya sehingga guru tidak terlalu ribet untuk mengaitkan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain, karena sudah tercover atau tercakup dalam kompetensi dasar dan kompetensi intinya
		Wali kelas 1	Dengan merancang mata pelajaran untuk memasukkan konten di beberapa pengetahuan.
3	Bagaimana kurikulum sebelumnya memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran terpadu ?	Wali kelas 4	Jadi persoalan merancang kolaborasi pada pembelajaran untuk di susun kelompok-kelompok kerja, kemudian ada jadwal yang susun di sekolah
		Wali kelas 1	Kurikulum sebelumnya menyediakan kerja sama setiap guru untuk menyusun proses belajar.
4	Apakah terdapat tantangan khusus dalam menerapkan pembelajaran terpadu pada kurikulum merdeka ? Dan bagaimana cara mengatasinya ?	Wali kelas 4	Kalau persoalan tentang itu wajar, kalau namanya tentang tantangan ketika apa yang kita ajarkan kepada siswa tidak semua masuk sehingga pastinya ada tantangan, tantangan itu bagaimana menerapkan apa yang diberikan dalam kurikulum k-13 dari KTSP a.
		Wali kelas 1	Salah satunya hubungan setiap guru, menentukan kurikulum yang baik, cara mengatasinya peningkatan komunikasi setiap guru, mengembangkan kurikulum yang terintegrasi bagus, serta meningkatkan bantuan admistratif.
5	Apakah terdapat program atau inisiatif tertentu yang	Wali kelas 4	Sebelum kurikulum merdeka tidak ada terdapat program atau inisiatif yang mendukung pembelajaran

	mendukung pembelajaran sebelum kurikulum merdeka ?		
		Wali kelas 1	Terdapat berupa pelatihan tetapi tidak efektif.
6	Bagaimana pembelajaran telah berkembang atau berubah sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka dan apa dampaknya bagi siswa dan guru ?	Wali kelas 4	Sejak di tetapkan kurikulum merdeka, pembelajaran telah mengalami perubahan segnifikan dengan lebih menanamkan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis proyek dampaknya bagi siswa adalah peningkatan keterlibatan dan pengembangan keterampilan yang relevan, sedangkan bagi guru tantangan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan relevan.
		Wali kelas 1	Dampak bagi siswa beban pembelajaran yang lebih ringan sedangkan dampak bagi guru peran guru sebagai fasilitator.
7	Lebih efisien yang mana penerapan kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka ?	Wali kelas 4	Lebih efisien kurikulum 2013 karena lebih mudah di mengerti oleh peserta didik.
		Wali kelas 1	Lebih efisien kurikulum 2013 karna tidak ribet serta lebih mudah dalam menerapkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Table 2. uraian wawancara kepada peserta didik kelas 4.

No	Pertanyaan	Narasumber	Keterangan
1	Bagaimana proses pembelajaran selama kurikulum merdeka di berlakukan ?	Humairoh	Sulit sekali karna pembelajarannya lebih rumit. Lebih suka proses belajar kurikulum 2013.
2	Lebih efektif mana proses belajar kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka ?	Riski	Lebih baik kurikulum 2013 untuk kurikulum merdeka susah karna pembelajarannya banyak tergabung.

Berdasarkan wawacara yang telah di lakukan yaitu untuk wali kelas 1 dan 4, serta peserta didik kelas 4. Dapat di ketahui bahwa baik guru ataupun peserta didik kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum 2013 punya

kekurangan tetapi tidak sesulit kurikulum merdeka. Setiap kurikulum pasti mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing tetapi kembali lagi kepada pihak pemerintah dalam menerapkan kurikulum sebaiknya memperhatihan dengan bijak mengenai situasi dan kondisi sekolah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SDN 3 Tambun mendapati bahwa kurikulum apapun yang akan di terapkan sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk semua sekolah di Indonesia. Kalau fasilitasnya baik maka setiap sekolah akan dengan mudah untuk menerapkan kurikulum yang telah di tetapkan. Utamanya sekolah-sekolah yang terpencil, tidak hanya memerintahkan untuk di terapkan tetapi tidak melihat situasi yang ada. Juga menyediakan pelatihan yang baik serta jelas agar setiap guru dengan mudah menerapkan kurikulum yang telah di tetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum merdeka adalah evolusi seknifikan dari kurikulum 2013, bertujuan untuk memberikan lebih banyak ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dan berbasis keterampilan menjadi fokus utama perubahan ini. Implementasi yang kurang konsisten dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru membuat rintangan khusus di saat mengangkat kurikulum merdeka.

Saran perlu pelatihan yang memadai bagi pendidik buat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif, perbaikan vasilitas serta sumber daya pendukung seperti buku teks dan teknologi harus di prioritaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Juru tulis menyampaikan apresiasi atas kontribusi tim peneliti dalam hal ini sangat baik dalam hal penyusunan laporan penelitian. Kepada ibu Hamna, S.Pd M.Pd sebagai pengajar penanggungjawab mata kuliah yang telah membimbing selama perancangan artikel. Juga kepada kepala sekolah, wali kelas 1 dan 4, serta siswa siswi SDN 3 Tambun yang telah memfasilitasi tim peneliti dan teruntuk teman-teman Moh Fajrin, Asriani, Riska Oktariana S Rifai, Marwa,Serliani Ali, Laurencia Aldini Nanga, Aprilia Dwijayanti, yang telah ikut andil dalam memberikan gagasan, idenya dalam penyusunan Artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masa pandemik covid-19 di SMAN kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(4), 139–143. https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2398

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(3), 399–407. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749

Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis mengenai telaah kurikulum K-13 pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6120–6125. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149

Fadhli, R. (2022). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *5*(2), 147–156. https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230

Fitriani, E., & Alfiansyah, I. (2023). Analisis efektivitas implementasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *8*(2), 250. https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.17733

Hadi, R. (2023). Implementasi strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 546–551. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5512

Husna, A. Al, & Rigianti, H. A. (2023). Analisis kesulitan guru selama proses pembelajaran pada saat pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3018–3026. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5799

Jayanti, U. N. A. D., Saragih, F. E., Umaroh, I. Y., Achyari, P. R., Amelia, S., & Sinurat, Y. (20 C.E.). Analisis perbedaan dan pendekatan metode pembelajaran alam kurikulum merdeka dan kurikulum 13 (K13) di sekolah Sma N 1 Dolok Pardamean. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, *9*(23), 889–892. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10427243

Nafisah, S., & Rasyid, H. (2023). Analisis peralihan kurikulum K 13 ke merdeka belajar dalam pembelajaran ips di Mts. Nur ilahi. *JIPSOS : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(1), 12. https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/download/2744/1992

Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 58–64. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974

Puspita, Y., & Atikah, C. (2023). JUNI 2023 tentang pedoman penerapan kurikulum. *Pengelolaan Pendidikan*, *4*(1), 9–21. https://doi.org/10.31957/noken.V4i1.2888

Rizki, M. P., Mryono, M., & Zahyuni, V. (2022). Strategi pengembangan sikap disiplin

siswa kelas v di sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *2*(1), 555–562. https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3942

Sa'diah, M., Putri, D. N., Hasanah, P. M., & Purnomo, A. K. (2023). Analisis perubahan k13 ke kurikulum merdeka belajar terhadap proses belajar siswa di SDN Lidah Wetan II. *Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 698–708. https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.2032

Sadat, F. A., Maryati, D. S., Maesyaroh, A., Nashifah, I., Arifin, I., & Maulani, R. (2022). Penilaian dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *ASTAR UNISA*, *2*(1). https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/atsar/article/view/322

Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *Vol. 5*(1), 146–151. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843

Setyaningsih, W. (2021). Implementasi pendekatan multikultural dalam upaya meningkatkan kesadaran kebhinekaan menuju masyarakat madani. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(1), 65–74. https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i1.4647

Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(02), 4627–4630. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203

Supriana, M. N., Diyanti, I. E., & Dewi, R. S. (2023). Analisis perbandingan kurikulum KTSP, K13 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal on Education*, *06*(01), 9163–9172. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4418

Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi pendidikan: Analisis kurikulum merdeka sebagai inovasi pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(2), 27–30. https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.935